

STRATEGI MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF PEREMPUAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI NEGERI KEDAH, MALAYSIA

Sri Maulidiah^{1*}, Sakinah Muslim², Rahyunir Rauf³, Nina Yuslaini⁴, Restu Hayati⁵,
Muhammad Hafizh Rahyunir⁶

^{1,3,4,5,6} Universitas Islam Riau, Indonesia

² Universiti Utara Malaysia, Malaysia

*Korespondensi : srimalidiah@soc.uir.ac.id

ABSTRACT

In development planning, women's involvement is imperative in order to create conditions which puts women in a fair position, without discrimination. This condition does not only occur in Indonesia but also occurs in developing countries such as Malaysia. From this phenomenon, the Community Service Team (PKM) of Universitas Islam Riau (UIR) in collaboration with Universiti Utara Malaysia (UUM) located in the Government of Yan District Negeri Kedah, Malaysia made an activity program with the theme of being an active woman in development planning. The purpose of PKM activities (1) is to provide an understanding of the importance of women's participation in development planning in Kedah, Malaysia, (2) to provide an understanding of the direct impact that will be felt by the government if women can play an active role directly in development planning. The method used uses the Rapid Rural Appraisal (RRA), Participatory Rural Appraisal (PRA), Actian Research (AR) methods. The results of PKM activities show (1) an increase in the interest and enthusiasm of counseling participants in the involvement of governance in Kedah, Malaysia. (2) an increase in the understanding of counseling participants on the importance of women's participation in development planning in Kedah, Malaysia. (3) there is an increase in the understanding of counseling participants about the direct impact that will be felt by the Kedah State government if women can play an active role directly in the development planning of Kedah State, Malaysia. (4) there is an increase in maximizing programs in the field of development and in the field of community empowerment that are directly related to meeting the needs of women and children of Kedah State, Malaysia.

Keywords: *Women; participation; development planning*

ABSTRAK

Dalam perencanaan pembangunan, keterlibatan perempuan menjadi keharusan yang tujuannya agar tercipta kondisi yang menempatkan perempuan dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi pada negara-negara berkembang seperti Malaysia. Dari fenomena tersebut, Tim Pengabdian

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 15/02/2024

Diterima : 03/06/2024

Dipublikasikan : 01/12/2024

Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Islam Riau (UIR) bekerjasama dengan Universiti Utara Malaysia (UUM) bertempat di Pemerintah Yan *District*, Negeri Kedah, Malaysia membuat program kegiatan dengan tema menjadi perempuan aktif dalam perencanaan pembangunan. Tujuan kegiatan PKM (1) untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia, (2) untuk memberikan pemahaman tentang dampak langsung yang akan dirasakan oleh pemerintah jika perempuan dapat berperan aktif secara langsung dalam perencanaan pembangunan. Metode yang digunakan menggunakan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA), *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dan *Action Research* (AR). Hasil kegiatan PKM menunjukkan (1) adanya peningkatan animo dan antusiasme peserta penyuluhan dalam keterlibatan penyelenggaraan pemerintahan di Negeri Kedah, Malaysia. (2) Adanya peningkatan pemahaman peserta penyuluhan tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia. (3) Adanya peningkatan pemahaman peserta penyuluhan tentang dampak langsung yang akan dirasakan oleh pemerintah Negeri Kedah jika perempuan dapat berperan aktif secara langsung dalam perencanaan pembangunan Negeri Kedah, Malaysia. (4) Adanya peningkatan memaksimalkan program di bidang pembangunan dan di bidang pemberdayaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak-anak Negeri Kedah, Malaysia.

Kata Kunci: Perempuan; partisipasi; perencanaan pembangunan

PENDAHULUAN

Suatu negara hadir dan dibentuk menjadi sebuah pemerintahan pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan rakyatnya (Fekih Zguir et al., 2021). Maka dari itu, pemerintah dibekali dengan beberapa fungsi yang salah satunya melaksanakan fungsi pembangunan (Suharno et al., 2020).

Pembangunan adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata, baik dari sisi pendapatan dan kesempatan kerja yang dimiliki (DeQuero-Navarro et al., 2020). Dalam pelaksanaan pembangunan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan monitoring dan evaluasi (Olanrewaju et al., 2022).

Di Indonesia, pengaturan tentang perencanaan pembangunan tertuang dalam UU No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa

depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia (Tseng et al., 2021). Dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan, terdapat dua pola yaitu pola perencanaan dari atas ke bawah (*top down planning*) dan pola perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up planning*) (Gaisie & Cobbinah, 2023).

Perencanaan dari atas ke bawah dilatar belakangi oleh anggapan bahwa masyarakat belum mampu memprakarsai pembangunan sendiri, sehingga pemerintahlah yang menjadi penggerak untuk mengatur masyarakatnya (Rauf et al., 2023). Hal ini berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, terutama pada kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan menyebabkan ketergantungan terhadap pemerintah (Adam, 2020).

Sesuai dengan prinsip dari pembangunan yang tujuannya membawa dampak bagi kehidupan masyarakat secara langsung, maka segala program dan kegiatan yang dibuat oleh pemerintah harus bisa

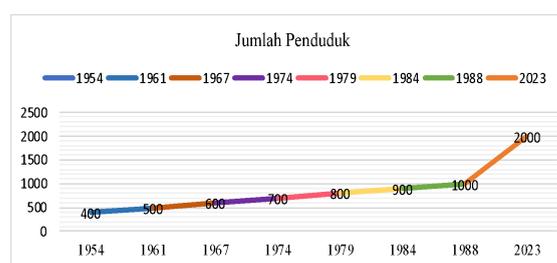
memenuhi kebutuhan masyarakat (Gunawan et al., 2020). Kegiatan pembangunan dimulai dari perencanaan hingga evaluasi yang melibatkan masyarakat dikenali dengan pembangunan partisipatif dengan pola *bottom up planning* (Newell et al., 2020).

Terkait pembangunan partisipatif, dimaksudkan bahwa dalam proses kegiatan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan mengikutsertakan keterlibatan kelompok kepentingan seperti masyarakat dan swasta (Eriksen et al., 2021). Keterlibatan unsur ini tidak pula terlepas dari partisipasi perempuan dalam pembangunan, di mana perempuan sebagai unsur yang menyuarakan kebutuhan perempuan dan anak-anak yang disampaikan pada saat dilaksanakannya perencanaan pembangunan melalui kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan (Hilson & Maconachie, 2020).

Bentuk keterlibatan perempuan dalam pembangunan yang dimaksud adalah dalam kegiatan perencanaan pembangunan (Acosta et al., 2020). Selanjutnya dipertegas dengan adanya kebijakan pengarusutamaan *gender* dalam pembangunan nasional (Bauer et al., n.d.). Pengarusutamaan *gender* sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan *gender* dengan menjadikan *gender* sebagai arus utama dalam pembangunan yang tidak membeda-bedakan eksistensi dan status laki-laki dan perempuan (Pla-Julián & Guevara, 2020). Seperti halnya dalam perencanaan pembangunan yang mengakomodir keterlibatan perempuan dibentuk lembaga yang secara langsung memfasilitasi partisipasi perempuan dalam perencanaan, baik pada level pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, sampai pemerintah desa (Damayanti & Syarifuddin, 2020). Lembaga yang dimaksud seperti lembaga pendidikan kesejahteraan keluarga yang berperan sebagai mitra pemerintah dalam pemberdayaan perempuan (Maulidiah et al., 2023).

Isu keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan tidak hanya

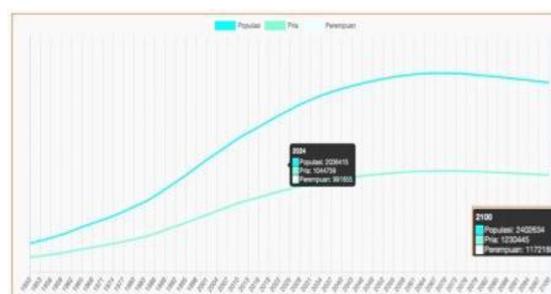
berkembang di Indonesia, tetapi juga menjadi isu secara global diantaranya di Negara Malaysia (Ida et al., 2023). Negeri Kedah adalah sebuah negara bagian di bawah pemerintahan Negara Malaysia, selanjutnya jika kita lihat dari historis sejak mulai terbentuknya Negeri Kedah bahwa jumlah penduduk Negeri Kedah terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar. 1 dibawah ini.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Negeri Kedah, Malaysia Tahun 1954-2023

(Sumber: Statistik Kedah, Malaysia, 2023)

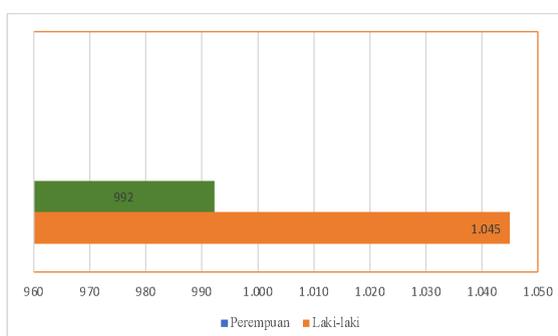
Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk yang berkelanjutan dari setiap tahun di Negeri Kedah. Laju peningkatan jumlah penduduk dari tahun 1988-2023 terjadi peningkatan mencapai 1 juta jiwa. Selanjutnya, jumlah penduduk Negeri Kedah pada tahun 2024 telah mencapai 2,037,559 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk akan terus terjadi dibuktikan melalui estimasi yang dilakukan oleh Negeri Kedah melalui data statis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perkiraan Jumlah Penduduk dan Demografi Negeri Kedah, Malaysia Hingga Tahun 2100

(Sumber: Statistik Kedah, Malaysia, 2023)

Berdasarkan gambar 2 di atas, dijelaskan bahwa jumlah penduduk dan demografi Negeri Kedah akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari perkiraan jumlah penduduk yang dilakukan, jika dilihat dari tahun 2024-2100 maka penduduk Negeri Kedah berjumlah 24,026,34 jiwa. Terjadi peningkatan sekitar 14 juta jiwa. Dari data statis menunjukkan, antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di Negeri Kedah yaitu hampir sebanding. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Rasio Jumlah Peduduk Laki-Laki dan Perempuan Negeri Kedah, Malaysia Tahun 2024

(Sumber: Statistik Kedah, Malaysia, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1,045,325 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 992,232 jiwa. Dapat diartikan bahwa terjadinya keseimbangan jumlah rasio tersebut, tentu kebutuhan antara laki-laki dan perempuan terhadap pembangunan dan pelayanan publik sama, dan pemerintah dituntut untuk berlaku secara adil akan kebutuhan tersebut tidak terkecuali terkait pemenuhan akan hak perempuan terlibat dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah.

Terkait dengan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, dapat teridentifikasi beberapa isu dan permasalahan yang bersifat holistik yaitu sebagai berikut.

1. Keberdayaan hak perempuan sebagai warga negara untuk mengetahui rencana pembangunan, proses pengambilan keputusan, dan alasan penetapan keputusan masih belum maksimal dilakukan.
2. Penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan perencanaan pembangunan yang baik seperti perencanaan partisipatif, terbuka, efektif dan efisien belum terlaksana secara maksimal.
3. Pada umumnya kegiatan pembangunan belum mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan kaum perempuan dan anak-anak.

Selain isu dan permasalahan yang bersifat holistik, ada juga isu dan permasalahan yang bersifat prioritas terkait partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya animo dan antusiasme perempuan dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Negeri Kedah, Malaysia.
2. Minimnya program di bidang pembangunan dan di bidang pemberdayaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak-anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia.
2. Untuk memberikan pemahaman tentang dampak langsung yang akan dirasakan oleh pemerintah Negeri Kedah jika perempuan dapat berperan aktif secara langsung dalam perencanaan pembangunan.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat bagi pemerintah yaitu, membantu pemerintah dalam merumuskan program dan kegiatan yang dapat mengakomodir kebutuhan perempuan dan anak-anak.

2. Manfaat bagi masyarakat yaitu, masyarakat menjadi memahami arti penting partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan.
3. Manfaat bagi akademik yaitu, praktik dalam kegiatan pengabdian dapat diintegrasikan ke dalam materi bahan ajar.

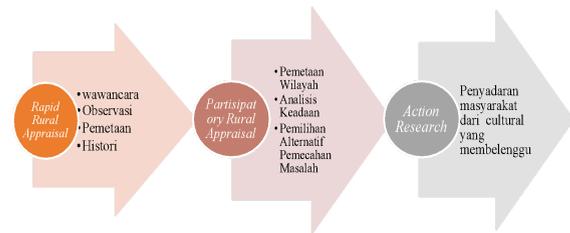
Dari isu dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dianggap perlu untuk dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada penyuluhan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia. Alasan menetapkan lokasi pengabdian yaitu 1) Negeri Kedah merupakan negeri bagian Malaysia yang jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan setiap tahun. Tentunya ini akan berdampak pada beban kerja pemerintah dan dinamika kehidupan masyarakat dalam keterlibatannya di bidang pembangunan khususnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan, 2) sebagai tindak lanjut hubungan kerjasama antara Universitas Islam Riau dengan Universiti Utara Malaysia (UUM) di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

a. Metode Pelaksanaan

Adapun yang dimaksud dengan metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan, sehingga teknik tersebut dianggap dapat memecahkan masalah yang dihadapi suatu kelompok atau penerima manfaat kegiatan (Maulidiah et al., 2020). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan dijelaskan pada gambar berikut.

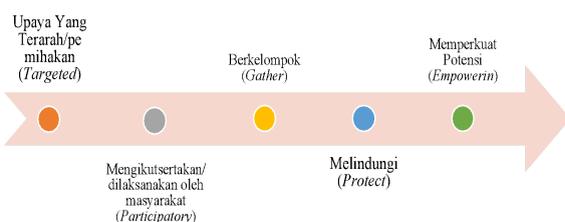


Gambar 4. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan di Negeri Kedah, Malaysia 2023
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan bahwa ada tiga metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan yaitu: 1). Metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) yaitu dengan melakukan wawancara kepada kelompok peserta penyuluhan, melakukan observasi, pemetaan permasalahan dan memahami histori atau sejarah dan latar belakang penerima kegiatan (Autio et al., 2021). 2) Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu dengan melakukan pemetaan wilayah dan analisis keadaan, selanjutnya menentukan alternatif dan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat kegiatan (Alemie et al., 2022). 3) Metode *Action Research* (AR) yaitu dengan melakukan penyadaran terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat yang sifatnya sulit untuk ditinggalkan atau membelenggu (de Carvalho et al., 2023).

b. Pendekatan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat perlu menetapkan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan (Fatimah et al., 2020). Pendekatan tersebut didesain agar kegiatan terlaksana sesuai tujuan yang telah direncanakan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat (Fernandes et al., 2020). Adapun pendekatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pendekatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan di Negeri Kedah, Malaysia
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan bahwa ada lima pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan di Negeri Kedah, Malaysia yaitu menggunakan pendekatan *targeted*, *gather*, *empowering*, *participatory* dan *protect*.

c. Tahapan Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu tahapan pra kegiatan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan, untuk lebih jelasnya dapat sebagai berikut.

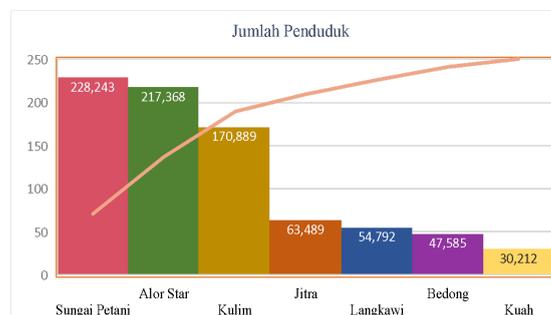


Gambar 5. Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan di Negeri Kedah, Malaysia
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk tindak lanjut hubungan kerjasama antara Universitas Islam Riau (UIR) dengan Universiti Utara Malaysia (UUM) sehingga terbentuklah program kolaborasi kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang berlokus di Yan *District* Negeri Kedah, Malaysia. Negeri Kedah

memiliki tujuh *regency*, yaitu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan District di Negeri Kedah, Malaysia Tahun 2024

(Sumber: Statistik Kedah, Malaysia, 2023)

Terdapat tujuh *district* di Negeri Kedah yaitu district Sungai Petani, Alor Star, Kulim, Jitra, Langkawi, Bedong, dan Kuah. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa, jumlah penduduk yang paling banyak yaitu pada *District* Sungai Petani berjumlah 228,343. Yan *District* merupakan bagian dari *District* Sungai Petani, lokasi dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

a. Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada dua mitra di antaranya 1) mitra dari unsur akademik yaitu Universiti Utara Malaysia yang berperan sebagai mitra kolaborasi yang memfasilitasi kegiatan di Yan Negeri Kedah, 2) mitra dari unsur pemerintahan yaitu Pemerintah Mukim Singkir Yan, Negeri Kedah, Malaysia yang berperan sebagai mitra kelompok sasaran penerima kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Teknis Pelaksanaan

Secara teknis, kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh beberapa Program Studi di Lingkungan UIR yaitu Prodi Ilmu Pemerintahan, Prodi Ilmu Manajemen, Prodi Ilmu Hukum, dan Prodi Agama Islam yang dibentuk beberapa tim sesuai bidang keilmuan dan menetapkan tema kegiatan sesuai isu dan permasalahan mitra, salah satunya tema meningkatkan

partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 22-23 Juni 2023 di Mukim Singkir Yan Kedah. Dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan kolaborasi, maka kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan kunjungan ke Universiti Utara Malaysia (UUM) Sintok, Kedah, Malaysia.



Gambar 7. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Internasional UIR di Kampus UUM Kedah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan yang dilaksanakan bertempat di halaman Masjid Ula Mukim Singkir Yan *District*, Kedah. Sebagai pembuka, kata sambutan diawali oleh Pejabat Mukim Singkir. Selanjutnya, kata sambutan yang disampaikan oleh Dekan *School of Government college of Law, Government and International Studies* (Colgis), Universiti Utara Malaysia (UUM) yaitu Ibu Assoc. Prof. Dr. Halimah Abdul Manaf dan kata sambutan dari Rektor Universitas Islam Riau (UIR) Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL.



Gambar 8. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional UIR-UUM
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Adapun sasaran penerima manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kelompok perempuan yang terdiri dari unsur masyarakat Mukim Singkir Yan *District* Kedah dan mahasiswa *School of Government college of Law, Government and International Studies* (Colgis), Universiti Utara Malaysia (UUM). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk penyuluhan. Bentuk penyuluhan yang dilakukan adalah berupa penyampaian materi dari setiap tim pengabdian masyarakat diantaranya materi menjadi perempuan aktif dalam perencanaan pembangunan.

Dalam penyampaian materi, dibagi beberapa tim berdasarkan bidang keilmuan atau kepakaran. Masing-masing tim membuat kelompok untuk menyampaikan materinya. Kelompok peserta penyuluhan terbagi atas dua kategori, ada kelompok masyarakat dan ada kelompok mahasiswa Colgis UUM.

Untuk kelompok masyarakat, dilakukan penyuluhan di halaman Masjid Mukim Singkir Yan *District* Kedah, sedangkan kelompok mahasiswa dilakukan penyuluhan di dalam ruangan Masjid Mukim Singkir Yan *District* Kedah. Salah satu keunikan masyarakat Yan Kedah adalah Masjid didesain mempunyai banyak ruangan sehingga menjadikan Masjid selain sebagai tempat ibadah juga dapat dijadikan sebagai sarana kegiatan seperti pendidikan, sosial, bisnis dan lainnya.



Gambar 9. Foto Desain Ruangan dan Kegiatan yang Dilakukan Di Masjid Mukim Singkir Yan Kedah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Setelah selesai penyampaian materi oleh tim penyuluhan, maka selanjutnya masuk pada sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta penerima manfaat penyuluhan pengabdian masyarakat (peserta penyuluhan). Peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri. Antusias ini dipengaruhi rasa ingin tahu peserta terhadap bentuk partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Indonesia, baik secara teoritik maupun secara praktis. Sehingga, peserta penyuluhan dapat membandingkan partisipasi perempuan dalam perencanaan di Indonesia dengan partisipasi perempuan di Malaysia.



Gambar. 10 Foto Peserta Penyuluhan Dari Kalangan Masyarakat dan Mahasiswa

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab antara tim penyuluhan dan peserta penyuluhan selesai, maka dilanjutkan dengan sesi konsultasi yang dilakukan oleh tim penyuluhan dan peserta penyuluhan (Farahani et al., 2020). Topik konsultasi yang disampaikan bentuknya beragam, sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi seperti konsultasi terkait menetapkan program dan kegiatan yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat, konsultasi terkait pembentukan media konsultasi bagi kelompok perempuan (Farahani et al., 2020). Topik yang

dikonsultasikan oleh peserta penyuluhan menjadi dasar bagi tim penyuluhan dalam menetapkan target dan solusi terkait permasalahan yang dihadapi peserta penyuluhan (Yuslaini et al., 2023).

c. Target Kegiatan

Target yang ditetapkan dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat yaitu bagaimana dapat memberikan solusi terkait dengan isu dan permasalahan yang dihadapi mitra dan dapat mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat (F.G. Reis et al., 2021). Adapun target kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan dapat meningkatkan animo dan antusiasme peserta dalam keterlibatan perencanaan pembangunan pemerintahan oleh pemerintah Negeri Kedah, Malaysia. Seperti antusias dalam mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan perempuan yang diselenggarakan pemerintah.
2. Peserta penyuluhan dapat memahami tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia. Seperti memahami kapasitas perempuan dalam pembangunan dan bentuk-bentuk keterlibatan apa sama yang bisa membawa kontribusi bagi pemerintah.
3. Diharapkan kepada unsur pemerintah memahami tentang dampak langsung yang akan dirasakan oleh pemerintah Negeri Kedah jika perempuan dapat berperan aktif secara langsung dalam perencanaan pembangunan Negeri Kedah, Malaysia. Seperti pada saat rapat musyawarah pemerintah mengundang keterwakilan perempuan dalam pembahasan perencanaan terkait program dan kegiatan yang pro terhadap kebutuhan perempuan.
4. Diharapkan unsur pemerintahan dapat memaksimalkan program di bidang

pembangunan dan bidang pemberdayaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak-anak Negeri Kedah, Malaysia. Seperti membuat program dan kegiatan membangun ruang diskusi bagi perempuan, kelompok kerja perempuan, perpustakaan pada tingkat desa untuk memenuhi kebutuhan anak-anak akan kebutuhan literasi.

d. Solusi Permasalahan

Dari permasalahan yang disampaikan oleh peserta penyuluhan melalui tanya jawab dan konsultasi dengan tim penyuluhan, adapun solusi yang disarankan yaitu:

- a. Mendorong inklusi sosial dalam perencanaan pembangunan, dengan cara:
 1. Membuka ruang partisipasi publik bagi perempuan.
 2. Menyiapkan fasilitas pendukung untuk kelompok perempuan.
 3. Menyiapkan proses musyawarah yang ramah perempuan dan anak.
- b. Memperkuat peran kelompok *intermediary*/kerja sama, dengan cara:
 1. Menciptakan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat secara solid.
 2. Menyiapkan data tentang potensi masyarakat.
 3. Menyiapkan media vokasi, dimana media tersebut dapat dimanfaatkan secara bersama antara pemerintah dan masyarakat.
- c. Menciptakan forum/ruang komunikasi, dengan cara:
 1. Membentuk forum komunikasi berbasis kelompok sektoral untuk pemimpin seperti di Indonesia ada (Forkopim, Forkopimda, Forkopimcam)
 2. Membentuk forum komunikasi berbasis kelompok Lembaga Kemasyarakatan seperti di Indonesia ada (RT/RW, PKK, LPM, Karang

Taruna, Kelompok Disabilitas, dan lainnya).

e. Hasil dan Ketercapaian Target Kegiatan

Dari solusi permasalahan yang disarankan oleh tim penyuluhan kepada peserta penyuluhan adapun output dan ketercapaian dari masing-masing indikator yaitu sebagai berikut.

- a. *Output* terkait mendorong inklusi sosial, yaitu:
 1. Terbentuknya ruang publik bagi perempuan dalam perencanaan.
 2. Tersedianya fasilitas pendukung untuk kelompok perempuan.
 3. Terbentuknya proses musyawarah yang ramah perempuan dan anak.
- b. *Output* memperkuat peran kelompok *intermediary*/kerja sama, yaitu:
 1. Terbentuknya atau terciptanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat secara solid.
 2. Tersedianya data tentang potensi masyarakat.
 3. Terbentuknya media vokasi, dimana media tersebut dapat dimanfaatkan secara bersama antara pemerintah dan masyarakat.
- c. *Output* Menciptakan forum/ruang komunikasi, dengan cara:
 1. Terbentuk forum komunikasi berbasis kelompok sektoral untuk pemimpin.
 2. Terbentuknya forum komunikasi berbasis kelompok lembaga kemasyarakatan .

Adapun ketercapaian lainnya yang bersifat holistik terkait target kegiatan penyuluhan yang telah ditetapkan yaitu:

1. Adanya peningkatan animo dan antusiasme peserta penyuluhan dalam keterlibatan penyelenggaraan pemerintahan di Negeri Kedah, Malaysia.
2. Adanya peningkatan pemahaman peserta penyuluhan tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam

perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia.

3. Adanya peningkatan pemahaman peserta penyuluhan tentang dampak langsung yang akan dirasakan oleh pemerintah Negeri Kedah jika perempuan dapat berperan aktif secara langsung dalam perencanaan pembangunan Negeri Kedah, Malaysia.
4. Adanya peningkatan memaksimalkan program di bidang pembangunan dan di bidang pemberdayaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak-anak Negeri Kedah, Malaysia.

f. Kendala dalam Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adapun kendala yang dihadapi yaitu:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat sehingga bentuk kegiatan hanya bisa dilakukan berupa kegiatan penyuluhan saja yang semestinya jika dilihat dari permasalahan yang dialami oleh peserta penyuluhan sebagai solusi sebaiknya dilakukan kegiatan pelatihan.
2. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pelaksanaan kegiatan, namun secara umum biaya yang dialokasikan sudah dianggap proporsional.
3. Keterbatasan bahasa antara tim penyuluhan dengan peserta penyuluhan, sehingga bentuk komunikasi tidak berjalan secara maksimal namun secara garis besar komunikasi yang dilakukan sudah efektif.

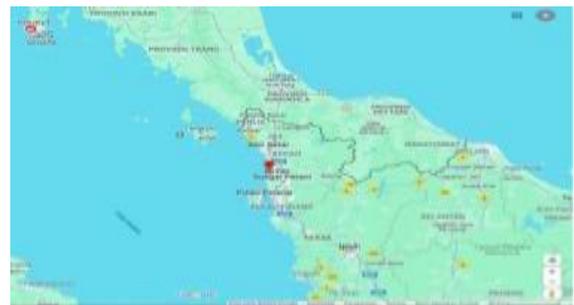
g. Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, namun setelah mengevaluasi pelaksanaan yang telah dilaksanakan ada beberapa rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan

yaitu membuat program kerja sama pada tahun berikutnya dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi perempuan dalam perencanaan partisipatif di Negeri Kedah, Malaysia.

h. Peta Lokasi Pelaksanaan

Adapun peta lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat berikut ini.



Gambar. 11 Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

(Sumber: *Google Maps*, 2023)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat internasional yang dilakukan oleh Universitas Islam Riau (UIR) dan Universiti Utara Malaysia (UUM) dengan tema menjadi perempuan aktif dalam perencanaan pembangunan di Negeri Kedah, Malaysia terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan.

Adapun teknis pelaksanaan yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat, diskusi berupa tanya jawab antara tim penyuluhan dengan peserta penyuluhan, dan melakukan konsultasi. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mendapat sambutan baik dari peserta penyuluhan terlihat dari animo dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan berupa diskusi yang dilakukan.

Ada beberapa output yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu output terbentuknya inklusi sosial, output memperkuat peran kelompok kerjasama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Pemerintah Mukim Singkir Yan *District* Kedah, Malaysia dan kelompok perempuan yang terdiri dari unsur masyarakat Mukim Singkir Yan *District* Kedah dan mahasiswa *School of Government college of Law, Government and International Studies* (Colgis), Universiti Utara Malaysia (UUM).

Khususnya ucapan terima kasih kepada Ibu Assoc. Prof. Dr. Halimah Abdul Manaf selaku Dekan Colgis dan juga sebagai perwakilan dari Universiti Utara Malaysia (UUM) yang bersedia menjadi mitra kolaborasi kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang dilakukan. Kemudian ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Riau (UIR), Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL. yang telah mendukung kegiatan ini dengan menyetujui pembiayaan kegiatan dan ikut serta secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada Direktur DPPM (UIR) yang telah menyetujui pengajuan kegiatan pengabdian masyarakat. Terakhir ucapan terimakasih kepada anggota tim pengabdian masyarakat yang telah solid dan konsisten dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, M., van Wessel, M., van Bommel, S., Ampaire, E. L., Twyman, J., Jassogne, L., & Feindt, P. H. (2020). What does it Mean to Make a 'Joint' Decision? Unpacking Intra-household Decision Making in Agriculture: Implications for Policy and Practice. *The Journal of Development Studies*, 56(6), 1210–1229. <https://doi.org/10.1080/00220388.2019.1650169>
- Adam, I. O. (2020). Examining E-Government development effects on corruption in Africa: The mediating effects of ICT development and institutional quality. *Technology in Society*, 61, 101245. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101245>
- Alemie, T. C., Buytaert, W., Clark, J., Tilahun, S. A., & Steenhuis, T. S. (2022). Barriers to implementing poverty alleviation through livelihood strategies: A participatory analysis of farming communities in Ethiopia's upper Blue Nile basin. *Environmental Science & Policy*, 136, 453–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.07.002>
- Autio, A., Johansson, T., Motaroki, L., Minoia, P., & Pellikka, P. (2021). Constraints for adopting climate-smart agricultural practices among smallholder farmers in Southeast Kenya. *Agricultural Systems*, 194, 103284. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.agry.2021.103284>
- Bauer, S., Milani, T. M., von Brömssen, K., & Spehar, A. (n.d.). Gender equality in the name of the state: state feminism or femonationalism in civic orientation for newly arrived migrants in Sweden? *Critical Discourse Studies*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/17405904.2023.2228933>
- Damayanti, R., & Syarifuddin, S. (2020). The inclusiveness of community participation in village development planning in Indonesia. *Development in Practice*, 30(5), 624–634.
- de Carvalho, C. P., Sol, H., Saraiva, A., Rosa, S., & Fino, D. (2023). Local Heritage in Contemporary Times: Artistic Creation and the Intangibilities of Place. *Heritage & Society*, 16(1), 68–87. <https://doi.org/10.1080/2159032X.2022.2126227>
- DeQuero-Navarro, B., Aoun Barakat, K., Shultz, C. J., Araque-Padilla, R. A., & Montero-Simo, M. J. (2020). From conflict to cooperation: A macromarketing view of sustainable and inclusive development in Lebanon and the Middle East. *Environmental Management*, 66, 232–247.
- Eriksen, S., Schipper, E. L. F., Scoville-Simonds, M., Vincent, K., Adam, H. N., Brooks, N., Harding, B., Khatri, D., Lenaerts, L., Liverman, D.,

- Mills-Novoa, M., Mosberg, M., Movik, S., Muok, B., Nightingale, A., Ojha, H., Sygna, L., Taylor, M., Vogel, C., & West, J. J. (2021). Adaptation interventions and their effect on vulnerability in developing countries: Help, hindrance or irrelevance? *World Development*, *141*, 105383. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105383>
- F.G. Reis, I., Gonçalves, I., A.R. Lopes, M., & Henggeler Antunes, C. (2021). Business models for energy communities: A review of key issues and trends. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, *144*, 111013. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rser.2021.111013>
- Farahani, I., Laeer, S., Farahani, S., Schwender, H., & Laven, A. (2020). Blended learning: Improving the diabetes mellitus counseling skills of German pharmacy students. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, *12*(8), 963–974. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cptl.2020.04.016>
- Fatimah, Y. A., Govindan, K., Murniningsih, R., & Setiawan, A. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system to achieve sustainable development goals: A case study of Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, *269*, 122263. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122263>
- Fekih Zguir, M., Dubis, S., & Koç, M. (2021). Embedding Education for Sustainable Development (ESD) and SDGs values in curriculum: A comparative review on Qatar, Singapore and New Zealand. *Journal of Cleaner Production*, *319*, 128534. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128534>
- Fernandes, S. da C., Pigosso, D. C. A., McAlone, T. C., & Rozenfeld, H. (2020). Towards product-service system oriented to circular economy: A systematic review of value proposition design approaches. *Journal of Cleaner Production*, *257*, 120507. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120507>
- Gaisie, E., & Cobbinah, P. B. (2023). Planning for context-based climate adaptation: Flood management inquiry in Accra. *Environmental Science & Policy*, *141*, 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsci.2023.01.002>
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Tilt, C. (2020). Sustainable development goal disclosures: Do they support responsible consumption and production? *Journal of Cleaner Production*, *246*, 118989. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118989>
- Hilson, G., & Maconachie, R. (2020). Artisanal and small-scale mining and the Sustainable Development Goals: Opportunities and new directions for sub-Saharan Africa. *Geoforum*, *111*, 125–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2019.09.006>
- Ida, R., Ilahiati, N. K., & Saud, M. (2023). Media discourse on Islamic women jihadists in Indonesia: Islamic radicalism post-Arab Spring. *Feminist Media Studies*, *23*(8), 4302–4317. <https://doi.org/10.1080/14680777.2023.2171083>
- Maulidiah, S., Monalisa, M., Ali, Z., Zakaria, S. Z. S., Majid, N. A., Arifin, K., Ramli, Z., & Emrizal, E. (2020). Environmental management: A study on the precautionary principle in siak regency of Indonesia towards sustainable development. *EM International*, *26*(3), 1085–1089.
- Maulidiah, S., Rauf, R., Manaf, H. A., & Khotami, K. (2023). Evaluation Of Simultaneous Village Head Elections In Kampar District, Riau Province In 2021. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *9*(2), 147–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/cosmogov.v9i2.48887>
- Newell, R., Picketts, I., & Dale, A. (2020).

- Community systems models and development scenarios for integrated planning: Lessons learned from a participatory approach. *Community Development*, 51(3), 261–282. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1772334>
- Olanrewaju, O. I., Kineber, A. F., Chileshe, N., & Edwards, D. J. (2022). Modelling the relationship between Building Information Modelling (BIM) implementation barriers, usage and awareness on building project lifecycle. *Building and Environment*, 207, 108556. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bUILDENV.2021.108556>
- Pla-Julián, I., & Guevara, S. (2020). Mainstreaming gender and sustainability jointly: a case study from a local government in Spain. *Local Environment*, 25(3), 258–271. <https://doi.org/10.1080/13549839.2020.1732314>
- Rauf, R., Prayuda, R., & Munaf, Y. (2023). Model of Government Development for MSMEs Through One Village One Product (OVOP) Concept by the Cooperatives and MSMEs Office in Rokan Hilir Regency. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(2), 635–640. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85152132017&origin=resultlist>
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Tseng, M.-L., Tran, T. P. T., Ha, H. M., Bui, T.-D., & Lim, M. K. (2021). Sustainable industrial and operation engineering trends and challenges Toward Industry 4.0: a data driven analysis. *Journal of Industrial and Production Engineering*, 38(8), 581–598. <https://doi.org/10.1080/21681015.2021.1950227>
- Yuslaini, N., Suwaryo, U., Deliarnoor, N. A., & Sri Kartini, D. (2023). Palm oil industry and investment development in Dumai City, Indonesia: A focus on local economy development and sustainability. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2235780. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2235780>